

A. RINGKASAN: Tuliskan secara ringkas latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian.

Anak autisme merupakan anak dengan gangguan proses perkembangan yang muncul di awal masa kanak-kanak dengan efek yang parah dan jangka panjang untuk individu yang terkena dampak dan keluarga mereka. Anak autisme dengan berbagai keterbatasan perkembangannya menjadi problem yang harus di hadapi oleh orang tua di sosial masyarakat yang dapat menimbulkan berbagai masalah psikososial termasuk depresi akibat menghadapi berbagai kesulitan yang parah dalam merawat kebutuhan anak-anak mereka serta adanya perasaan pesimis tentang masa depan anak. Dimana depresi merupakan salah satu gangguan jiwa yang dipengaruhi oleh stress psikososial. Penyandang autisme Indonesia 3,2 juta dari sekitar 270,2 juta penduduk Indonesia dan yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa sebanyak 144,102 yang tentunya dari berbagai dukungan dan respon psikososial sosial serta masalah psikososial yang berbeda. Dukungan sosial kurang dikarenakan keberadaan anak autisme dengan kemampuan komunikasi, hubungan dengan orang dan lingkungan, rangsangan indera atau sensoris dan perkembangan perilaku terbatas atau bahkan rendah menjadi beberapa problem yang harus di hadapi oleh orang tua di sosial masyarakat. Dukungan kurang dapat menimbulkan respon psikososial menjadi kritis sehingga timbul masalah psikososial dan stres psikososial serta coping maladaptif. Pengalaman masa lalu, dukungan sosial yang dirasakan, sifat situasi stres adalah contoh faktor yang mempengaruhi strategi coping. Coping strategies yang digunakan oleh ibu yang memiliki anak autisme kategori rendah lebih banyak memakai avoidant coping. Avoidant coping dilakukan dengan menyangkal stress secara kognitif dan tingkat stres yang lebih tinggi dialami orang tua yang terlibat dalam menggunakan strategi yang berfokus pada emosi daripada strategi yang berfokus pada masalah. Bila coping keluarga maladaptive, akan muncul rasa sedih yang berlarut, rasa bersalah dan saling menyalahkan antar anggota keluarga atau timbul rasa benci pada anak autisme dalam memberikan perawatan anak autisme usia sekolah menjadi tidak tepat. Perilaku merawat anak autisme usia sekolah tanpa mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan anak autisme dapat menyebabkan terjadinya kegagalan pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologi, maupun mental yang berakibat hilangnya generasi penerus bangsa karena anak autisme ikut andil dalam menentukan masa depan bangsa. Keluarga dengan coping adaptif akan mampu meningkatkan kasih sayang dan perhatian yang optimal kepada anak autisme usia sekolah sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan perkembangan anak Autisme. Upaya pencapaian coping adaptif bagi keluarga dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan keluarga dalam menilai stress menjadi stress tingkat ringan atau tidak stress. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya pengembangan model merawat anak autisme berbasis penilaian stress dengan model merawat anak autisme dengan berbasis respon psikososial. Penelitian cross sectional, dilakukan pada orang tua anak Autisme usia sekolah di Pusat Terapi Autisme Surabaya, Indonesia tahun 2023. Besar sampel menggunakan rule of the thumb dalam SEM, 9 indikator x 12 observed variables = 108. Sampling ; simple random. Untuk mengukur respon psikososial menggunakan kuesioner diadaptasi dari The Impact Of Event Scale – Revised, strategi coping dengan kuesioner dan perilaku merawat dengan kuesioner yang diadaptasi dari Parenting Stress Index Short Form. Analisis permodelan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM -PLS). Hasil penelitian dengan uji ketepatan model Goodness of Fit didapatkan nilai nilai 0,376 (besar) dan uji pengaruh didapatkan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap respon psikososial ($t = 4.671$, $p < \alpha = 0,05$), respon psikososial berpengaruh signifikan terhadap coping keluarga ($t = 3.634$, $p < \alpha = 0,05$) dan coping keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku merawat anak autisme ($t = 10.070$, $p < \alpha = 0,05$). Model yang digunakan tepat dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap respon psikososial, respon psikososial. Penilaian stress dan respon psikososial berpengaruh terhadap coping keluarga dan coping keluarga terhadap perilaku merawat anak autisme. Jenis dukungan sosial untuk keluarga berpengaruh pada coping dan pengasuhan anak autisme. Modul hasil penelitian tersusun dan sudah di HAKI kan, dengan nomer pencatatan ; 000507201, tanggal 31 Agustus 2023. Manuskrip hasil penelitian tersusun dan di submit ke Iranian Journal HAKI of Nursing and Midwifery Research (scopus Q2) tanggal 31 Oktober 2023.

merupakan salah satu gangguan jiwa yang dipengaruhi oleh stress psikososial. Penyandang autisme Indonesia 3,2 juta dari sekitar 270,2 juta penduduk Indonesia dan yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa sebanyak 144,102 yang tentunya dari berbagai dukungan dan respon psikososial sosial serta masalah psikososial yang berbeda. Dukungan sosial kurang dikarenakan keberadaan anak autis dengan kemampuan komunikasi, hubungan dengan orang dan lingkungan, rangsangan indera atau sensoris dan perkembangan perilaku terbatas atau bahkan rendah menjadi beberapa problem yang harus di hadapi oleh orang tua di sosial masyarakat. Dukungan kurang dapat menimbulkan respon psikososial menjadi kritis sehingga timbul masalah psikososial dan stres psikososial serta coping maladaptif. Pengalaman masa lalu, dukungan sosial yang dirasakan, sifat situasi stres adalah contoh faktor yang mempengaruhi strategi coping. Coping strategies yang digunakan oleh ibu yang memiliki anak autis kategori rendah lebih banyak memakai avoidant coping. Avoidant coping dilakukan dengan menyangkal stress secara kognitif dan tingkat stres yang lebih tinggi dialami orang tua yang terlibat dalam menggunakan strategi yang berfokus pada emosi daripada strategi yang berfokus pada masalah. Bila coping keluarga maladaptive, akan muncul rasa sedih yang berlarut, rasa bersalah dan saling menyalahkan antar anggota keluarga atau timbul rasa benci pada anak autis dalam memberikan perawatan anak autis usia sekolah menjadi tidak tepat. Perilaku merawat anak autis usia sekolah tanpa mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan anak autis dapat menyebabkan terjadinya kegagalan pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologi, maupun mental yang berakibat hilangnya generasi penerus bangsa karena anak autis ikut andil dalam menentukan masa depan bangsa. Keluarga dengan coping adaptif akan mampu meningkatkan kasih sayang dan perhatian yang optimal kepada anak autis usia sekolah sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan perkembangan anak Autis. Upaya pencapaian coping adaptif bagi keluarga dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan keluarga dalam menilai stress menjadi stress tingkat ringan atau tidak stress. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya pengembangan model merawat anak autis berbasis penilaian stress dengan model merawat anak autis dengan berbasis respon psikososial. Penelitian cross sectional, dilakukan pada orang tua anak Autis usia sekolah di Pusat Terapi Autis Surabaya, Indonesia tahun 2023. Besar sampel menggunakan rule of the thumb dalam SEM, 9 indikator x 12 observed variabls = 108. Sampling ; simpel random. Untuk mengukur respon psikososial menggunakan kuesioner diadaptasi dari The Impact Of Event Scale – Revised, strategi coping dengan kuesioner dan perilaku merawat dengan kuesioner yang diadaptasi dari Parenting Stress Index Short Form. Analisis permodelan menggunakan Strustural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM -PLS). Hasil penelitian dengan uji ketepatan model Goodness of Fit didapatkan nilai nilai 0,376 (besar) dan uji pengaruh didapatkan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap respon psikososial ($t = 4.671$, $p < \alpha = 0,05$), respon psikososial berpengaruh signifikan terhadap coping keluarga ($t = 3.634$, $p < \alpha = 0,05$) dan coping keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku merawat anak autis ($t = 10.070$, $p < \alpha = 0,05$). Model yang digunakan tepat dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap respon psikososial, respon psikososial. Penilaian stress dan respon psikososial berpengaruh terhadap coping keluarga dan coping keluarga terhadap perilaku merawat anak autis. Jenis dukungan sosial untuk keluarga berpengaruh pada coping dan pengasuhan anak autis. Modul hasil penelitian tersusun dan sudah di HAKI kan, dengan nomer pencatatan ; 000507201, tanggal 31 Agustus 2023. Manuskrip hasil penelitian tersusun dan di submit ke Iranian Journal HAKI of Nursing and Midwifery Research (scopus Q2) tanggal 31 Oktober 2023.

B. KATA KUNCI: Tuliskan maksimal 5 kata kunci.

penilaian stress , respon psikososial, coping keluarga, perilaku merawat anak autis